



Factors that Influence the Income of Salt Farmers in Kupang Regency, East Kupang District (Case Study of Merdeka Village)

Desriarisandi Natalia Gelu^{1*}, Marthen R. Pelokila², Fransina W. Ballo³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

Corresponding Author: Desriarisandi Natalia Gelu
nataliadesriarisandi@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Working Capital, Labor, Income

Received : 24, October

Revised : 26, November

Accepted: 28, December

©2023 Gelu, R. Pelokia, W.Ballo:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The aim of this research is to find out how labor and capital influence the income of salt producers in Merdeka Village, East Kupang Regency. Multiple regression analysis, quantitative research methods, questionnaires, and documentation were used in this research to handle data depending on demand. The data processing technique used is multiple regression data analysis using SPSS 25, UI hypothesis testing, validity testing, and classical hypothesis testing. The findings of this study show that the capital variable increases salt farming income significantly and partially. The findings of this study show that the capital variable increases salt farming income significantly and partially.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Kupang Kecamatan Kupang Timur (Studi Kasus Kelurahan Merdeka)

Desriarisandi Natalia Gelu^{1*}, Marthen R. Pelokila², Fransina W. Ballo³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

Corresponding Author: Desriarisandi Natalia Gelu

nataliadesriarisandi@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Modal kerja, Tenaga kerja, Pendapatan

Received : 24, October

Revised : 26, November

Accepted: 28, December

©2023 Gelu, R. Pelokia, W.Ballo:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan produsen garam di Desa Merdeka Kabupaten Kupang Timur. Analisis regresi berganda, metode penelitian kuantitatif, kuesioner, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk menangani data tergantung permintaan. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis data regresi berganda dengan menggunakan SPSS 25, uji hipotesis UI, uji validitas, dan uji hipotesis klasik. Temuan studi ini menunjukkan bahwa variabel modal meningkatkan pendapatan usahatani garam secara signifikan dan parsial. Temuan studi ini menunjukkan bahwa variabel modal meningkatkan pendapatan usahatani garam secara signifikan dan parsial.

PENDAHULUAN

Garam yang dikonsumsi pokok masyarakat Indonesia sekitar 4 kg per tahun merupakan bahan baku strategis yang juga digunakan sebagai bahan baku industri. Tantangan utama pengembangan garam bagi petani adalah teknik produksi yang masih tradisional dan kualitas garam masih rendah, produksi garam bersifat musiman, pengelolaan lahan masih tradisional, dan ketersediaan infrastruktur, potensi dan kualitas garam masih rendah, dan biaya produksi yang semakin meningkat. Harga garam sedang rendah dan fluktuatif, serta produktivitas masih belum optimal. Untuk memenuhi kebutuhan pokok garam lokal, produksi garam dalam negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan sehingga masih bergantung pada garam luar negeri. Melihat potensi dan daya dukung lingkungan laut, Indonesia harus mampu memproduksi garam dalam negeri dan memenuhi kebutuhannya.

Desa Merdeka adalah Salah satu tempat di Kecamatan Kupang, Kabupaten Kupang Timur yang memiliki potensi garam yang besar. Fakta bahwa sebagian penduduk desa sangat bergantung pada produksi garam sebagai sumber pendapatan mereka berdampak pada hal ini. Meskipun demikian, tidak semua petani mengetahui cara reproduksi garam. Akibatnya, banyak petani yang hanya menanam atau memanfaatkan garam, mengabaikan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas mereka. Tanah, modal, tenaga kerja, keahlian, dan keterampilan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi output. Tanah merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan manusia untuk melakukan kegiatan produktif Modal merupakan unsur utama pertanian Angkatan kerja adalah jumlah orang yang tersedia untuk proses produksi Keterampilan adalah kemampuan dan kekuatan manusia yang dibutuhkan untuk mentransformasikan produksi Keempat faktor tersebut masing-masing mempunyai dampak dan berkaitan lebih jauh dengan pencapaian kinerja dan pendapatan yang tinggi. (Sukirno, 2005) Desa Merdeka merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi garam cukup besar di Kecamatan Kupang, Kabupaten Kupang Timur, Hal ini dipengaruhi oleh kondisi setempat yang cocok untuk budidaya garam yang merupakan mata pencaharian utama sebagian warga desa. Namun, tidak semua petani memahami faktor penghambat reproduksi garam Oleh karena itu, banyak petani yang hanya memproduksi atau menggunakan garam tanpa mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani garam.

Oleh karena itu, produksi garam di Desa Merdeka sudah dilakukan oleh banyak petani secara turun-temurun dan sudah menjadi tradisi musiman karena kurang lebih bertepatan dengan musim kemarau. Keseluruhan rantai produksi garam bergantung pada peran pengepul dalam proses pengumpulan dan penjualan, yang mana hal ini sangat penting Para pengepul mengumpulkan hasil petani garam dalam bentuk setengah garam atau garam yang baru dipanen dan menjualnya kepada industri dan konsumen. Namun karena struktur pasar bersifat monopoli dan harga jual garam dikuasai oleh pengepul, keadaan tersebut tidak didukung dengan peningkatan pendapatan yang meningkatkan kesejahteraan petani garam.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan nasional suatu daerah menurut Karya (2019:40) adalah jumlah uang yang diterima dan dimanfaatkan oleh faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produk dan jasa, seperti upah, sewa, bunga, keuntungan, dan sebagainya. dan penjualan adalah salah satu tujuan perusahaan mana pun, dan ini adalah Negara. Profitabilitas atau kerugian ditentukan oleh penjualan suatu perusahaan.

Menurut Murni (2016: 33), kegiatan ekonomi dapat diamati melalui pendekatan aliran produk dan pendekatan aliran pendapatan. Aktivitas ekonomi, yang dihitung dengan menggunakan pendekatan aliran produk, menciptakan nilai output suatu Negara h disebut produk nasional bruto (GNP). Jika dihitung dengan pendekatan aliran pendapatan, maka nilai/besarnya pendapatan masyarakat atau disebut Pendapatan Nasional Bruto (PNB) adalah

Komponen Pendapatan
Unsur-unsur pendapatan yang disebutkan merupakan sumber-sumber pendapatan dan unsur-unsur tersebut antara lain:

- a. pendapatan dari produksi produk atau jasa;
 - b. pembayaran yang diterima oleh pihak ketiga untuk penggunaan aset perusahaan; dan
 - c. penghasilan dari penjualan aset non-komersial.
1. sumber pendapatan

Tentang pendapatan, diketahui bahwa sumber atau asal pendapatan meliputi beberapa aspek penting, yaitu sebagai berikut

- a. Laba operasi, merupakan Pendapatan yang didapat atau diperoleh dari kegiatan utama suatu perusahaan.
 - b. Pendapatan non-operasional, merupakan Pendapatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan perusahaan, yaitu Pendapatan yang dihasilkan oleh faktor-faktor eksternal.
 - c. Keuntungan luar biasa, merupakan Pendapatan tak terduga Jika pendapatan tersebut tidak sering terjadi dan umumnya diperkirakan tidak akan terjadi lagi di masa mendatang.
2. Biaya-biaya yang harus dikeluarkan
- Besar kecilnya pengeluaran dipengaruhi oleh pendapatan suatu perusahaan dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat Pendapatan penjualan meliputi:
- a. Beban penjualan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat menjual barang dan jasa kepada pelanggan.
 - b. Biaya Administrasi, Biaya administrasi adalah biaya-biaya yang timbul akibat kegiatan administrasi atau kegiatan umum lainnya suatu perusahaan.
 - c. Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan lain di luar kebutuhan perusahaan, baik internal maupun eksternal.

Produksi

Hasil kerja komponen produksi adalah produksi. Proses pemanfaatan input yang berbeda-beda untuk meningkatkan kegunaan (nilai guna) suatu benda, produksi merupakan hasil akhir dari suatu tindakan atau proses ekonomi. Ketika sesuatu menawarkan keuntungan yang baru atau lebih baik dari bentuk awalnya, maka hal itu menjadi lebih berguna. Lebih tepatnya, produksi adalah proses menggabungkan dan mengkoordinasikan bahan dan kekuatan (input, faktor, sumber daya, atau jasa produksi) untuk menghasilkan barang dan jasa (Sudantoko, 2009). Kata ini sering terdengar, namun mengacu pada kegiatan berskala besar yang membutuhkan peralatan canggih dan tenaga dalam jumlah besar untuk mencapai sesuatu.

Oleh karena itu, produksi dalam hal ini merujuk pada kegiatan yang menciptakan nilai tambah terhadap barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, namun setiap proses kegiatan yang menciptakan nilai tambah terhadap barang dapat disebut dengan proses produksi (Suma, 2015).

Fungsi Produksi

Fungsi produksi yang disederhanakan hanya bergantung pada dua input: modal (K) dan tenaga kerja (L), sehingga dapat dirumuskan sebagai $Q = f(K, L)$. Kurva isokuan adalah kurva yang mewakili kombinasi tenaga kerja dan modal yang menghasilkan tingkat output tertentu. Semakin jauh kurva isokuan dari titik 0 maka semakin besar input dan outputnya. Sebaliknya, ketika kurva isokuan mendekati titik 0, kuantitas input berkurang dan kuantitas output juga menurun (Karim, 2015).

Menurut Sukirno (2013: 197), produksi ada beberapa jenis Produk total adalah output yang dihasilkan oleh sejumlah besar pekerja pada waktu tertentu. Perubahan keseluruhan pada produk dapat bervariasi tergantung pada variabel jumlah faktor produksi yang digunakan. Produk marjinal adalah tambahan produksi akibat peningkatan input tenaga kerja Produk rata-rata adalah output rata-rata yang dihasilkan oleh masing-masing pekerja.

Modal

Para ekonom menggunakan istilah modal untuk merujuk pada inventaris berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Artinya modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang-barang yang diproduksi di masa lalu, yang kini digunakan untuk memproduksi barang dan jasa baru. Modal ini meliputi peralatan, mesin, transportasi, bangunan, dan bahan baku (Mankiw, 2011).

1. Modal dari Sumber (Alma, 2012)
 - a. Kekayaan bersih, modal, dan sumber daya internal Uang ini berasal dari pemilik bisnis. Penjualan saham, simpanan anggota di koperasi, pencadangan, dan transaksi lainnya adalah beberapa contohnya. Aset-aset ini sendiri dibedakan berdasarkan hubungan jangka panjang dengan bisnis.
 - b. Modal Asing/ Aset Luar Negeri/Sumber Dana Luar Negeri Sumber dana ini dapat diperoleh dari pihak luar baik dalam bentuk pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek Ini adalah pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman dengan jangka waktu satu tahun atau kurang. Yang istimewa dari aset luar negeri ini adalah tidak terikat atau bersifat sementara.
2. Modal menurut sifatnya.

Menurut Bambang Prishardoyo (2005), modal dibedakan menjadi modal tetap dan modal beredar menurut sifatnya. Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi, dan tidak dikonsumsi dalam proses produksi. Sedangkan modal yang beredar adalah modal yang dikonsumsi dalam proses produksi atau diubah menjadi barang jadi.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan komponen produksi yang paling krusial dalam setiap proses produksi. Salah satu mazhab ekonomi menyatakan bahwa tenaga kerja menentukan hasil produksi karena tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam produksi (Aceh Partadireja, 2002: 228). Pemanfaatan tenaga kerja dalam operasi pertanian, ketika tenaga kerja berpindah dari tahap produksi, pengolahan, dan pasca panen, disebut dengan distribusi tenaga kerja.

Masyarakat dapat bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dirinya sendiri, sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003. Pekerjaan pembangunan mutlak diperlukan karena pengembang adalah mesin pembangunan ekonomi. Tidak peduli seberapa canggih atau menuntut peralatan tersebut, operator manusia harus selalu hadir untuk memastikan bahwa peralatan tersebut dapat digunakan. Pegawai adalah seseorang yang sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan, mampu bekerja, dan mampu mematuhi persyaratan hukum negara yang selalu berubah. Tenaga kerja di negara berkembang terdiri dari tiga kelompok: 4 pekerja produktif, 4 pekerja tidak produktif, dan 4 pekerja menganggur. (Julius, 2015: 56)

Teori aktivitas kedua tokoh utama tersebut adalah sebagai berikut.

1. Teori Klasik Adam Smith

Tokoh-tokoh kunci dalam aliran ekonomi yang kemudian berkembang menjadi Aliran Klasik antara lain Adam Smith (1729–1790). Di sini, distribusi sumber daya manusia yang efisien dipandang sebagai katalisator ekspansi ekonomi, sejalan dengan gagasan tradisional Adam Smith. Dengan kata lain, untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi setelah pertumbuhan tersebut dimulai, suatu perekonomian harus terus mengakumulasi modal (fisik) tambahan. Dengan kata lain, kemajuan ekonomi bergantung pada pengalokasian sumber daya manusia yang efisien.

2. Teori Keynesian

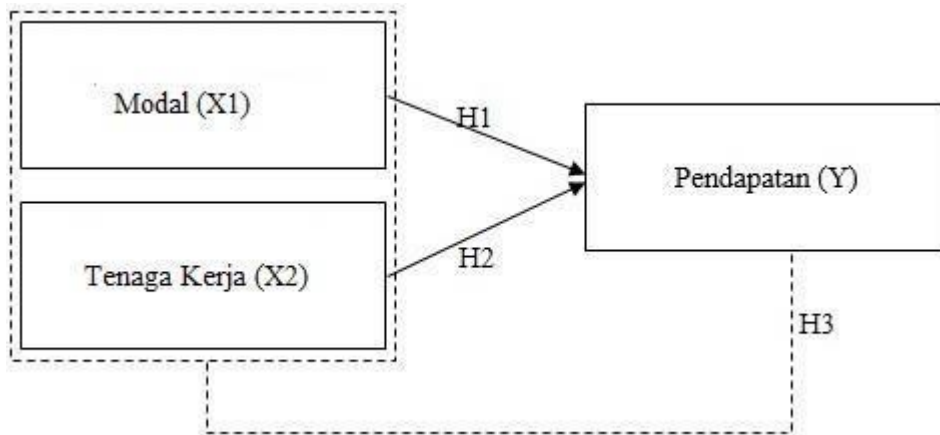
Teori klasik tentang realitas pasar tenaga kerja tidak sesuai dengan argumen yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes (1883–1946). Karyawan siap membela hak-hak mereka terhadap penurunan tingkat gaji dan memiliki kredensial ketenagakerjaan di mana pun mereka bekerja. Ini adalah pekerjaan yang berkualitas serta upaya tenaga kerja. Karena pekerjaan di sektor pertanian bersifat musiman atau hanya sekali, petani jarang mempunyai pekerja pertanian formal. Sistem ketenagakerjaan yang diperkenalkan di sektor pertanian meliputi:

- a. Sistem kerja harian Sistem dimana buruh tani bekerja pada petani dan dibayar pada hari yang sama setelah bekerja Keesokan harinya, buruh tani bisa bekerja di lahan pertanian lain, namun buruh harian biasa tidak bisa pindah ke lahan pertanian lain sampai pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka selesai.Rephrase
- b. Gaji Pekerjaan ini digaji dan Anda akan dibayar sebulan sekali. Sistem kerja ini digunakan oleh perusahaan-perusahaan di bidang algo.
- c. Sistem Ketenagakerjaan Sebulokan Dalam sistem ketenagakerjaan , buruh tani bekerja untuk petani dan menyelesaikan seluruh tugas di lahan pertanian, mulai dari menanam hingga memanen. Upah dibayarkan sesuai kinerja pertanian dengan sistem bagi hasil. Upah dalam sistem ini berkisar antara 20 hingga 30 persen dari keuntungan kotor dan dibayarkan dalam bentuk barang.
- d. Sistem upah borongan Dalam sistem upah borongan, pekerja pertanian menerima jumlah upah yang disepakati setelah semua pekerjaan selesai. Keuntungan dari sistem upah borongan ini adalah pekerjaan selesai tepat waktu dan cepat. Namun, kualitas pekerjaan menurun karena terburu-buru atau karyawan tidak bekerja. Profesional.
- e. Sistem Kerja Gotong Royong Sistem kerja ini biasanya digunakan untuk tugas-tugas yang menyangkut kepentingan umum petani, seperti: Rehabilitasi saluran irigasi tersier dan gorong-gorong menuju areal percobaan atau petak tersier kelompok tani. Dalam sistem gotong royong ini, upah dan besaran ditentukan secara tidak pasti. Kesepakatan bersama yang hanya didasarkan pada gotong royong jarang terjadi saat ini.

Kerangka Berpikir

Desain penelitian ini menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petambak garam di desa Merdeka. Rephrase Jika persyaratan yang diperlukan terpenuhi, proses produksi akan berjalan lancar.

Kondisi tersebut dikenal dengan istilah faktor produksi. Begitu pula dengan usaha ladang garam juga memerlukan unsur. Untuk menghasilkan hasil yang optimal, proses produksi harus memperhatikan parameter produksi di atas. Oleh karena itu, penting juga untuk menyediakan pengeluaran yang cukup untuk menutupi unsur-unsur produksi yang diperlukan dalam pertanian sehingga petani dapat mencapai hasil produksi yang tinggi dan pada akhirnya meningkatkan pendapatannya. Penjelasan di atas dapat digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber : *Olahan Penulis 2022*

Keterangan :

- : —————> Hubungan Parsial
- : - - - - -> Hubungan Simultan

Penjelasan di atas dapat digambarkan pada diagram berikut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. Dengan kata lain, metode kuantitatif bertujuan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menguji hipotesis yang diberikan. Merupakan metode analisis data (Sugiyono, 2011) Penelitian ini mengkaji data petani tambak garam di Desa Merdeka (Kabupaten Kupang Timur) dan memberikan hipotesis bahwa Desa Merdeka merupakan salah satu daerah yang memperoleh pendapatan tinggi dari pengolahan garam.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2011). Dengan kata lain, peneliti menggunakan metode kuantitatif asosiatif untuk menguji peluang (hubungan sebab akibat) antara dua variabel atau lebih, terutama dengan mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen.

Jenis dan Sumber Data

Menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen adalah tujuan dari penelitian berbasis data kuantitatif ini. Menggunakan serangkaian pertanyaan dan jawaban, survei responden adalah metode pengumpulan data.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mewakili seluruh objek penelitian, dan bila seorang peneliti ingin mempelajari seluruh unsur bidang penelitian, maka penelitian tersebut disebut survei populasi atau sensus. Sasaran survei ini adalah beberapa petani tambak garam di desa Merdeka. Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen, sehingga sampel yang dikumpulkan peneliti berasal dari masing-masing populasi. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu metode yang penentuan sampelnya dari aspek tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian terdiri dari 36 orang petani yang disurvei yang bekerja sebagai petambak garam.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kami menggunakan survey Teknik pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan daftar pertanyaan dan pernyataan dari responden Penelitian ini mengumpulkan data tertulis dengan menggunakan kuesioner kepada petani tambak garam di Desa Merdeka Kecamatan Kupang Timur (berkas dicetak dan dibagikan kepada petani tambak garam). Daftar keterangan yang dilengkapi oleh terdakwa, termasuk keterangan mengenai modal, tenaga kerja dan pendapatan garam.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan berkas-berkas tempat ditemukannya data-data tentang suatu hal dalam bentuk catatan, agenda, atau bentuk lain yang dapat dijadikan sebagai sumber pendukung penelitian tersebut.

Teknik Analisis Data

Sistem pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada analisis regresi berganda dengan menggunakan Statistical Program for the Social Sciences (SPSS). Rumus regresi berganda adalah: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$

Keterangan :

a = Konstanta

Y = Pendapatan

X_1 = Modal

X_2 = Tenaga Kerja

b = Koefisien regresi

e = Error

HASIL PENELITIAN

Tabel.1 Hasil Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.256	4.388		1.198	.239		
Modal	.427	.139	.482	3.085	.004	.855	1.169
Tenaga Kerja	.150	.155	.152	.970	.339	.855	1.169

a. Dependent Variable: Pendapat

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 : n-k-1)$$

$$= t (0.05/2 : 36-2-1)$$

$$= (0.025 : 33)$$

$$= 2.035$$

- a. Hasil uji t statistik pada Tabel 4.15 menunjukkan nilai t sebesar 3,085 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Pada analisis signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 (0,004). dan nilai t-hitung 3.085 lebih besar dari nilai t- tabel 2.035 maka, H_0 di tolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani garam di Kelurahan Merdeka.

- b. Hasil uji t statistik pada Tabel 4.15 menunjukkan nilai t sebesar 970 dan nilai signifikansi sebesar 0,339. Nilai signifikansi 0,339 lebih besar dari 0,05 ($0,339 > 0,05$) dan nilai thitung 970 lebih kecil dari nilai ttabel (970) < 2.035 maka, H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam di Kelurahan Merdeka.

Tabel.2 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresion	45.702	2	22.851	7.446	.002 ^b
Residual	101.270	33	3.069		
Total	146.972	35			

a. Dependent Variabel: Pendapatan
b. Predictors : (Constant), Tenaga Kerja (X2), Modal (X1)

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2023

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F(k : n-k) \\
 &= F(2 : 36-2) \\
 &= F(2 : 33) \\
 &= 3.285
 \end{aligned}$$

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi < 0 dari nilai f tabel adalah 3,285, Artinya modal dan tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Variabel terikatnya adalah pendapatan petani garam di desa Merdeka.

Tabel.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.256	4.388		1.198	.239		
Modal	.427	.139	.482	3.085	.004	.855	1.169
Tenaga Kerja	.150	.155	.152	.970	.339	.855	1.169

a. Dependent Variable: Pendapat

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

$$Y = 5.256 + 0.427X_1 + 0.150X_2 + e$$

1. Koefisien konstanta sebesar 5.256 dapat diartikan jika variabel Modal (X1) dan Tenaga Kerja (X2) bernilai konstanta atau 0, maka besarnya pendapatan (Y) petani garam di Kelurahan Merdeka sebesar 5.25% dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Nilai koefisien regresi Modal (X1) adalah 0.427 memiliki arti apabila variable Modal (X1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan nilai dari variabel pendapatan (Y) meningkat sebesar 4.27% dengan asumsi *ceteris paribus*
3. Nilai koefisien regresi variable Tenaga kerja (X2) adalah 0.150 memiliki arti apabila Tenaga kerja (X2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan nilai dari variabel pendapatan (Y) meningkat sebesar 1,5% dengan asumsi *ceteris paribus*

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Petani Garam Di Kelurahan Merdeka Hasil analisis dan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di desa Merdeka. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel. Para petani garam berpandangan bahwa untuk menjadi petani garam, diperlukan modal terlebih dahulu.

Modal yang digunakan petambak garam di Desa Merdeka terdiri dari modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap petani tambak garam terdiri dari mesin-mesin yang digunakan dalam proses produksi (mesin hidrolik, penggiling tanah, ekskavator, termometer). Modal keliling petani garam saat ini terdiri dari bahan bakar mesin pertanian. Membangun tempat garam membutuhkan modal yang besar, yang dapat dibiayai melalui pinjaman, dukungan keluarga, atau dana pribadi. Dana tersebut tidak hanya akan digunakan untuk membuka panci garam, tetapi juga untuk membeli perlengkapan dan aksesoris panci garam. Dana tersebut digunakan untuk pembelian alat dan penyewaan mesin pertanian. Petani garam di Desa Merdeka sangat bergantung pada pinjaman, dan beberapa petani mengalami kekurangan dana.

Di sisi lain, membuat panci garam cukup mahal dari awal hingga akhir. Penelitian ini dilakukan oleh Restina (2016) dengan topik "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Pada Sektor Genepon" karena memerlukan modal seperti empat orang penggarap, alat ukur, pompa, cangkul dan garu. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya "Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Menggunakan Geomembran di Desa Lembung Kecamatan Garis" yang dilakukan oleh Phylotin Nazaza (2022). Studi tersebut menemukan bahwa modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan karena biaya pembelian berbagai produk. Geomembrane dibiayai oleh negara melalui dukungan negara dan pinjaman dari perantara.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Garam di Kelurahan Merdeka

Hasil analisis dan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa praktik tersebut relatif tidak berdampak terhadap pendapatan petani garam. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani garam di Desa Merdeka bekerja sendiri tanpa adanya pekerja. Studi ini menemukan bahwa meskipun sebagian besar petani garam di Desa Merdeka percaya bahwa lebih banyak lapangan kerja berarti lebih banyak lapangan kerja, mengapa lapangan kerja mempengaruhi pendapatan petani garam karena petambak garam menggunakan tenaga kerja? Kami memverifikasi bahwa tidak ada dampaknya. Penghasilan Anda akan meningkat. Bekerja sesuai kebutuhan. Dalam produksi garam sehari-hari di Desa Merdeka, sebagian besar petani bekerja sendiri dan tidak menerima upah dari keluarganya yang bekerja di ladang garam.

Alasan mengapa pekerjaan ini tidak mempengaruhi pendapatan petani tambak garam di desa Merdeka juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pengalaman tenaga kerja yang bekerja sebagai petani tambak garam, sehingga harus mempekerjakan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Adriana Domina Seran dkk. Bertajuk "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pergaraman di Desa Oesena" (2021) peneliti menemukan bahwa angkatan kerja tidak didukung oleh pendidikan dan pengetahuan serta keterampilan manajemen dari angkatan kerja masih rendah sehingga pemerintah menyatakan tidak akan ada dampak terhadap angkatan kerja tersebut penghasilan. Petani garam Volume produksi relatif rendah dan fasilitas produksi kurang memadai. Penelitian Prahasti Pritias (2017) yang berjudul "Dampak Tenaga Kerja dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Garam di Desa Keltomrio Kecamatan Thangkai Kabupaten Pati" menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, terdapat pendapatan dari petani garam. Faktor Dalam penelitian ini pekerjaan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan petani garam. Karena ketersediaan tenaga kerja ditentukan oleh kualitas tenaga kerja dan penggunaan tenaga kerja ditentukan oleh pengalaman petani, maka lapangan kerja yang ada lebih banyak dibandingkan jika petani bekerja sendiri atau sendirian Minta keluarga Anda untuk membantu.

Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Garam di Kelurahan Merdeka

Berdasarkan hasil analisis data simultan sebelumnya, diketahui bahwa variabel modal kerja dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petambak garam di Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, dan Desa Merdeka. Sebab, menurut responden, petani garam di Kabupaten Merdeka umumnya bermatapencaharian sebagai petani tambak garam. Modal sangat penting bagi pengelolaan usaha garam, dan produksi tidak dapat dimulai tanpa dana awal. Modal sebenarnya menentukan tingkat pendapatan. Semakin besar modalnya, semakin tinggi pula kontribusinya. Peralatan dan prasarana kegiatan produksi. Dibutuhkan modal untuk memulai suatu usaha, tetapi tanpa modal maka kegiatan produksi tidak akan berjalan lancar. Modal memegang peranan penting dalam pembiayaan dan pembiayaan produksi pengasinan.

Oleh karena itu, semakin banyak modal yang Anda miliki, maka prosesnya akan semakin mudah. Hal ini sesuai dengan penelitian Jumriati (2013) bahwa produksi setiap subsektor pertanian dipengaruhi oleh faktor produksi modal. Semakin banyak modal kerja yang disalurkan oleh masing-masing unit usaha maka produktivitas garam akan semakin tinggi, dan otomatis produktivitas garam tersebut akan meningkatkan pendapatan. Lebih lanjut, menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003, setiap orang dapat bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan dirinya dan masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dalam keseluruhan proses produksi. Sebagai pengelola, petambak garam harus mampu mengelola semua sistem. Karena spesialisasi selalu diperlukan dalam proses produksi, tidak hanya dalam produksi pertanian, kualitas pekerjaan juga merupakan faktor produksi yang penting. Untuk menghasilkan produk dengan kualitas lebih tinggi sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, penting untuk menugaskan sejumlah besar pekerja khusus

Namun, ketersediaan tenaga kerja terampil masih terbatas dan terus menjadi masalah global saat ini, dimana tenaga kerja perusahaan mempengaruhi hasil produksi. Produk yang bagus akan laku di pasar dan petani garam akan mendapat untung. Keuntungan ini memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petambak garam di desa Merdeka. Semakin banyak modal yang Anda investasikan, semakin tinggi pendapatan Anda. Faktor terpenting dalam menjalankan usaha produksi garam di desa Merdeka adalah modal. Petani garam membutuhkan dana untuk membeli alat pertanian untuk produksi garam. Semakin banyak modal yang Anda miliki, semakin banyak pula produksi yang Anda hasilkan, dan sebaliknya, semakin banyak pula pendapatan yang Anda peroleh dari penjualan. Garam menciptakan kekayaan dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan masyarakat.
2. Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan di desa Merdeka. Alasan mengapa pekerjaan tidak mempengaruhi pendapatan adalah karena petani tambak garam lebih memilih bekerja sendiri tanpa mendapatkan upah atas tenaga yang mereka hasilkan di lahannya, dan ketika bekerja sebagai petani tambak garam, pengetahuan dan pengalaman mereka. Hal ini disebabkan karena terbatasnya. Saya bekerja sendiri.
3. Variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di desa Merdeka. Semakin banyak modal yang Anda keluarkan untuk membeli mesin pertanian, semakin cepat proses produksinya, semakin banyak pendapatan yang Anda terima, dan semakin besar pula kesejahteraan yang akan Anda berikan kepada para petani garam dan masyarakat local. Semakin banyak pekerja yang Anda gunakan, maka proses produksi akan semakin lancar. Proses produksi yang lancar menjamin produktivitas yang tinggi. Produktivitas yang tinggi berdampak signifikan terhadap pendapatan.
4. Penelitian ini memberikan banyak informasi agar para pekebun lebih memperhatikan faktor produksi seperti modal dan tenaga kerja sehingga akan meningkatkan pendapatan petani garam.
5. Pemerintah diharapkan mempertimbangkan solusi baru, seperti pembuatan kolam garam baru di setiap wilayah sasaran.
6. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dan menambahkan lebih banyak variabel seperti harga jual, biaya produksi, luas lahan, dan pengaruh teknologi. Hal ini diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan menutupi kekurangan penelitian ini.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih lanjut tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Kupang Kecamatan Kupang Timur (Studi Kasus Kelurahan Merdeka)

REFERENSI

- Adil, Fadilah. 2017. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yan terdaftar di LQ45'' Jurnal Akuntansi Vol 12 Nomor 1, Januari Juni 2017
- Alma, Buchari. 2012. "Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa".Bandung: CV Alfabeta.
- Ardianingsih, Dipa. 2021. Analisis Tingkat Pendapatan Garam. Jenepono: Universitas Muhamadiyah Makasar.
- Assauri, Sofjan. 2006, Manajemen Pemasaran, Rajawali Pers, Jakarta.
- Atriana, Maria. 2021. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Garam. Miomafo: Universitas Timor.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. Data Produksi Garam Tahun 2017. Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2013
- Case & Fair . 2007. Prinsip-prinsip ekonomi jilid 1, Jakarta : Erlangga.
- Gaspersz, Vincent, 1996, Total Quality Management, Penerbit: Gramedia Pustaka. Utama, Jakarta.
- Gede, Artawan. 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Garam. Kusamba: Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Herawati, Efi. Analisis Pengaruh Faktor produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja Dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada Pt.Flora Sawita Chemindo Medan. USU e-Repository 2008
- <https://kupangkab.go.id/hal-profil-kabupaten-kupang.html>, diakses : 18 Oktober 2022
- <https://www.mongabay.co.id /2019/ 08/ 24/ presiden-panen-garam-di-kupang- bisakah-ntt-penuhi-kebutuhan-garam-nasional/>, diakses : 18 Oktober 2022
- Jumriati. 2017. Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam. Takalar: Universitas Islam Negeri Alaudin.

- Karim Abdul. (2015) "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return Saham di. BEI" Jurnal ekonomi dan Manajemen Vol. 30. 1 Januari 2015
- Karya, D, & Syamsuddin, S. (2019). Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen. Depok: Pt. Rajagrafindo Persada
- Latumaerissa Julius. 2015. Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Leo, Aswar. 2021. Analisis Produktivitas Pendapatan Petambak Garam. Jenepono: Universitas Hasanudin.
- Mankiw, N. Gregory, 2011, Pengantar ekonomi: Jakarta: Salemba Empat Tahun
- Moehar, Daniel . 2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyadi S. 2014. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muntalim dkk. "Pengembangan Usaha Garam Dengan Metode Rumah Garam Prisma Di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan". Jurnal Grouper, Vol 11 (1) : 1-9
- Murni, A. (2016). Ekonomika Makro. Bandung: Pt. Reflika Aditama.
- Prishardoyo, Bambang. 2008. "Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005". Jurnal Ekonomi dan Kebijakan. FE UNNES.
- Putong, Iskandar. (2003). Kajian Konvensional Dan Wacana Syariah, Ghalia Indonesia. Rahardja, Prathama.
- Rahim Abd. dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. Ekonomika Pertanian, Pengantar.
- Saprinal Manurung, Azuar Juliandi, dan Irfan dan. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Medan: UMSU Press.
- Statistik Kementrian Kelautan dan Perikanan Kota Kupang. Produksi Garam Tahun 2018-2020.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, Cv.
- Sukirno, Sadono. 2002. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Gelu, R. Pelokia, W. Ballo

Trikoberi, Jakson. 2017. Analisis Usaha Tambak Garam. Pengarengan:
Universitas Padjajaran.

Whittow, J. 1994. Dictionary Of Physical Geography. New York: Penguin